

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. *Field research* adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.<sup>2</sup> Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empirik, menguji dan menjelaskan pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada kantor samsat kabupaten jepara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivesme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

#### B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Samsat yang beralamat di Jl. M.T.Haryono No.2, Rw II,Bulu, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

#### C. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.<sup>4</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta,2014), 01.

<sup>2</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*,(Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2004), 32.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Afabeta, 2012), 13.

<sup>4</sup>Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2006),

### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang berasal langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data ini diperoleh dari hasil wawancara (*interview*) dan kuisisioner penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil pengisian kuisisioner yang diberikan kepada wajib pajak kendaraan bermotor di samsat Jepara.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh penelitian tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain. dalam penelitian ini data-data sekunder yang digunakan berupa buku-buku, jurnal-jurnal, skripsi, dan media internet yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan individu dalam wilayah penelitian yang menjadi subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor di Jepara. Sebanyak 174.544 wajib pajak kendaraan bermotor di Jepara.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.<sup>6</sup>

Untuk mengetahui jumlah besaran dari populasi yang akan diteliti, maka pengambilan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian.*, 115.

<sup>6</sup>Sugiarto, *Teknik Sampling*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 2.

<sup>7</sup>Tony Wijaya, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 29.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana :

- n : ukuran sampel  
 N : ukuran populasi  
 e : presentasi ketidakteelitian

Dengan menggunakan tingkat error (e) sebesar 10% maka memperoleh jumlah sampel sebanyak :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{174.544}{1 + 174.544(0,1)^2} \\ &= 99,99 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh besarnya sampel sebanyak yaitu sebesar > 99 yaitu sebesar 100.

Karena jumlah sampel penelitian ini tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil (sedang), maka untuk mengambil sampel digunakan tehnik *Purposive sampling*, yaitu tehnik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan berdasarkan elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.<sup>8</sup> Kriteria pada penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang dapat dijadikan sampel dan sampel merupakan wajib pajak di kantor Samsat kabupaten Jepara.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dalam pengumpulan data yang diperuntukkan dalam penyusunan proposal. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

---

<sup>8</sup>Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus : STAIN Kudus, 2009), 143.

untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan disebar di wilayah yang luas.<sup>9</sup> Jawaban atas pertanyaan tersebut bersifat tertutup, maksudnya alternatif jawaban atas pertanyaan tersebut telah disediakan dan responden tidak diberi kesempatan menjawab yang lain diluar jawaban yang telah disediakan. Metode ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan.

Peneliti menggunakan metode angket dengan beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Dibagikan kepada responden
- b. Responden dapat bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab
- c. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama.

Dalam penelitian ini kuesioner yang disusun berupa penilaian skala pemahaman. Terdiri dari butir-butir pertanyaan atau pernyataan mengenai pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang disertai jawaban acuan dengan bobot nilai yang berbeda. Model skala dalam penyusunan kuesioner ini adalah model *likert*.

Menurut Kinneer yang telah dikutip oleh Husein Umar dan dikutip kembali oleh Muhammad, skala *likert* ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang dan baik-tidak baik.<sup>10</sup> Model skala *likert* menggunakan lima rentetan kategori respon. Terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju,

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, : Alfabeta, 2013), 142.

<sup>10</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 154.

dan sangat tidak setuju. Dengan pemberian bobot yang ditetapkan sebagai berikut:<sup>11</sup>

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

KATEGORI	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Pengamatan/observasi

Merupakan tehnik pengamatan menuntut adanya pengamat dari seorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen yang berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya.<sup>12</sup>

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diharapkan pada suatu masalah yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>13</sup> Adapun teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

## F. Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Sesuai dengan judul

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 133.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 120.

<sup>13</sup>Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 121.

yang ada maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>14</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ), pengetahuan pajak ( $X_2$ ), sanksi perpajakan ( $X_3$ ) dan kualitas pelayanan ( $X_4$ )

b. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>15</sup> Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2. Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan data apa yang ingin diperoleh dari indikator variabel yang telah ditentukan.<sup>16</sup>

**Tabel 3.2**  
**Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Referensi
Kesadaran wajib pajak ( $X_1$ )	Merupakan kondisi dimana wajib pajak tersebut memahami dan melaksanakan aturan perpajakan dengan benar dan sukarela.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegunaan pajak</li> <li>• Ketepatan pembayaran pajak</li> <li>• Pengisian formulir pajak</li> <li>• Sanksi perhitungan pajak</li> <li>• Prosedur</li> </ul>	Suharto no (2010:86)

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*,61.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 62.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*,133-134.

		pembayaran pajak	
Pengetahuan pajak (X <sub>2</sub> )	Merupakan langkah pendewasaan pemikiran seorang wajib pajak melalui upaya pengajaran dan pelatihan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak</li> <li>• Pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi perpajakan</li> <li>• Mengetahui dan pemahaman mengenai tarif pajak</li> <li>• Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan melalui sosialisasi</li> </ul>	Siti Kurnia Rahayu
Sanksi perpajakan (X <sub>3</sub> )	Merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterlambatan pembayaran pajak</li> <li>• Pengenaan sanksi</li> </ul>	Suartono (2010:305-312)

	perpajakan.	<p>administra si</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenaan sanksi denda</li> <li>• Pajak sebagai iuran rakyat</li> <li>• Perhitungan sanksi denda</li> <li>• Tujuan sanksi</li> </ul>	
Kualitas pelayanan (X <sub>4</sub> )	Merupakan upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan wajib pajak serta ketepatan penyampaian dalam mengimbangi harapan wajib pajak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keandalan</li> <li>• Kepastian/jaminan</li> <li>• Responsif</li> <li>• Empati</li> <li>• Berwujud/bukti fisik</li> </ul>	Parasuraman
Kepatuhan wajib pajak (Y)	Memasukkan dan melaporkan pada waktunya informasi yang diperlukan, mengisi secara benar jumlah pajak yang terutang dan membayarkan pajak pada waktunya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedisiplinan membayar pajak</li> <li>• Sosialisasi tentang pajak</li> <li>• Wajib pajak paham dan berusaha memahami UU</li> </ul>	Novak (2006:43)



	tanpa tindakan pemaksaan.	perpajakan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Patuh terhadap pajak</li> </ul>	
--	---------------------------	---	--

Pengukuran merupakan alat ukur yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan yaitu pada saat pembuatan alat ukur, adapun jenis alat ukur yang digunakan yaitu skala likers yang berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap suatu pernyataan. Berikut ini adalah lima instrument dan nilai dari jawaban masing-masing yaitu sebagai berikut<sup>17</sup>:

SS	: Sangat Setuju	skor 5
ST	: Setuju	skor 4
RG	: Ragu-ragu	skor 3
TS	: Tidak Setuju	skor 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	skor 1

## G. Uji Instrumen

Metode analisis data yang dipakai dalam penelian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis “pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor”.

### 1. Uji validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total.<sup>18</sup>

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 135-136.

<sup>18</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 90.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

## 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.<sup>20</sup> Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\sigma$ ). Suatu konstruk atau variabel di

Indikator pengukuran dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,06 ( $\alpha > 0,06$ ).<sup>21</sup> reabilitas menurut Sekaran (2006)<sup>22</sup> yang membagi tingkatan reabilitas dengan kriteria sebagai berikut : jika alpha atau r hitung :

- a. 0,8-1,0 : reabilitas baik
- b. 0,6-0,799 : reabilitas diterima
- c. Kurang dari 0,6 : reabilitas kurang baik

Setelah data yang didapat dianggap cukup memadai dari segi validitas dan reabilitasnya, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Seluruh data yang sudah terkumpul ditabulasikan dengan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian baru dianalisis.

<sup>19</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 95.

<sup>20</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 97.

<sup>21</sup>Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, *SPSS vs LISRE: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 45.

<sup>22</sup>Uma Sekaran, *Research Methods For Business*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 41.

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden diseleksi terlebih dahulu mengenai kelengkapan pengisian kuesioner. Setelah dilakukan proses seleksi, apabila ada kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap ada dua cara alternatif sebagaimana dijelaskan Selo Soemardjan dalam Koentjaraningrat, yaitu :<sup>23</sup>

- a. Jika butir yang tidak terjawab bersifat acak, artinya tidak terpusat pada suatu nomor tertentu, maka untuk mengisi butir yang tidak berisi dengan memberi nilai rata-rata dari semua butir pernyataan yang telah diisi oleh responden.
- b. Jika secara umum responden mengabaikan suatu nomor tertentu, mungkin butir pernyataan tersebut tidak benar, sehingga yang baik adalah membuang butir pernyataan tersebut.

## H. Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>24</sup>

Analisis ini merupakan suatu analisis yang menguraikan data hasil penelitian tanpa melakukan pengujian. Yakni mengenai gambaran umum responden yang menunjukkan status responden, alamat responden, serta umur responden.

## I. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana maka terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi sederhana ini

---

<sup>23</sup>Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 194.

<sup>24</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 29.

layak atau tidak. Beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam uji asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.<sup>25</sup>

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel *independen*. Jika variabel ini saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat melalui nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutt off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* >10. Apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel *independen* dalam model regresi.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 56.

<sup>26</sup> ImamGhozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), 105-106.

### 3. Uji Autokorelasi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang ( $t$ ) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Uji Darbin-Watson (D-W test)** yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah ( $dl$ ) dan batas atas ( $du$ ). Uji Darbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut.<sup>27</sup>

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak No	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	desicon	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak No	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	desicon	$4 - du \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$- dl < d < du$

<sup>27</sup>ImamGhozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* 19, 111.

#### 4. Uji Heteroskedastistik

Heterokedastitik adalah fenomena dimana pada nilai variabel independen tertentu, masing-masing kesalahan mempunyai nilai varian yang tidak sama. Pengujian ini bertujuan apakah sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *varians* dari *residual* dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas* dan jika berbeda, disebut *heteroskedastisitas*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heterokedastisitas*. Sedangkan pengambilan keputusan untuk uji *heteroskedastisitas* adalah :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heterokedastisitas*.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.<sup>28</sup>

#### J. Analisis Data

##### 1. Uji Signifikansi Parameter (Uji statistik t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

$b_i$  = koefisien regresi variabel X

$S_{b_i}$  = standar error variabel Y

Dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>ImamGhozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* 19, 139.

- a. Menentukan hipotesis  
 Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh  
 Ha : Secara parsial ada pengaruh
  - b. Tingkat signifikansi  
 Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )
  - c. Kriteria pengujian
    - Ho diterima jika,  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
    - Ho ditolak jika,  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
 Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Jika  $R^2$  sama dengan 0 (nol), maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.<sup>30</sup>
3. Analisis Regresi Linier Berganda  
 Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih dengan variabel dependen. Dalam analisis ini juga dapat diketahui dengan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempunyai pengaruh dengan variabel dependen. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dengan persamaan sebagai berikut<sup>31</sup> :
- $$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$
- Dimana :
- $X_1$  : Kesadaran wajib pajak  
 $X_2$  : Pengetahuan Pajak  
 $X_3$  : Sanksi perpajakan  
 $X_4$  : Kualitas pelayanan

---

<sup>29</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 68-69.

<sup>30</sup>Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, 66.

<sup>31</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 217.

- $Y$  : Kepatuhan wajib pajak  
 $a$  : Konstanta  
 $b_1$  : Koefisien regresi antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak  
 $b_2$  : Koefisien regresi antara pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak  
 $b_3$  : Koefisien regresi antara sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak  
 $b_4$  : Koefisien regresi antara kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak  
 $e$  : Faktor error/ faktor lain di luar penelitian

